

Dr. Zusje W.M Warouw, M.Pd



STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI



Editor:
Polii Einzelheart Hansiden



STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI

Buku 'Strategi Belajar Mengajar Biologi' merupakan panduan komprehensif yang membahas berbagai aspek kunci dalam pengajaran biologi. Dari Bab I hingga Bab VI, pembaca akan diajak untuk memahami konsep strategi, model, pendekatan, metode, dan teknik yang esensial untuk memperluas pengetahuan mahasiswa. Melalui pembahasan mendalam di setiap bab, buku ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih mahasiswa dalam penggunaan model pembelajaran, pendekatan, dan metode yang tepat. Selain itu, pembaca akan diperkenalkan pada berbagai teori belajar yang menjadi dasar dalam mengembangkan model pembelajaran efektif. Terakhir, bab tentang pengelolaan kelas memberikan wawasan praktis untuk memudahkan pengajar dalam menerapkan strategi belajar mengajar, serta manajemen siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



ECC002023138775



9 786231 519955

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI

Zusje W.M Warouw



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI

Penulis : Zusje W.M Warouw

Editor : Polii Einjelheart Hansiden

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-995-5

No. HKI : EC002023138775

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar Biologi”. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
TINJAUAN MATA KULIAH	viii
PENDAHULUAN.....	x
BAB 1 PENGERTIAN STRATEGI/ MODEL/ PENDEKATAN/ METODE.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Strategi dalam Proses Belajar Mengajar	3
C. Pengertian Model dalam Proses Belajar Mengajar	10
D. Pengertian Metode dalam Proses Belajar Mengajar	12
E. Pengertian Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.....	14
F. Rangkuman.....	15
BAB 2 MODEL PEMBELAJARAN.....	19
A. Model Pembelajaran Direct Instruction.....	20
B. Landasan Teoretik Model Pembelajaran Langsung	35
C. Model Pembelajaran Kooperatif	42
D. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran.....	87
E. Model Problem Based Learning (PBL)	91
F. Model Pembelajaran Diskusi.....	99
G. Rangkuman.....	104
BAB 3 PENDEKATAN PEMBELAJARAN.....	111
A. Pendahuluan.....	111
B. Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)	113
C. Pendekatan CBSA.....	118
D. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	124
E. Rangkuman.....	140
BAB 4 METODE PEMBELAJARAN	146
A. Pendahuluan.....	146
B. Macam-Macam Metode Pembelajaran	148
C. Pelaksanaan Praktik Metode Mengajar	161

D. Rangkuman	162
BAB 5 TEORI-TEORI BELAJAR	166
A. Pendahuluan	166
B. Teori Belajar Gagne dalam Proses Belajar Mengajar ..	168
C. Teori Belajar Piaget dalam PBM	174
D. Teori Belajar Bruner dalam PBM	192
E. Bruner dan Teorinya menurut Wilis, D. 1996.....	210
F. Belajar Penemuan.....	215
G. Teori Belajar Ausubel: Belajar bermakna.....	219
H. Rangkuman	230
BAB 6 PENGELOLAAN KELAS	239
A. Pendahuluan	239
B. Pengertian Pengelolaan (Manajemen) Kelas	240
C. Tujuan Pengelolaan Kelas	243
D. Aspek-aspek Pengelolaan Kelas	244
E. Manajemen dan Pengajaran.....	249
F. Rangkuman	250
DAFTAR PUSTAKA	253
TENTANG PENULIS	258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Macam-macam Model Pembelajaran	12
Gambar 2. 1	Model Pembelajaran Langsung	22
Gambar 2. 2	Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning)	45
Gambar 2. 3	Students Teams-Achievement Divisions (STAD)	64
Gambar 2. 4	Penentuan Skor Dasar	69
Gambar 2. 5	Hasil-hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Instruction	96
Gambar 2. 6	Pembelajaran PBI	97
Gambar 3. 1	Diagram Jenis-jenis Interaksi Belajar Mengajar.....	121
Gambar 5. 1	Ilustrasi-ilustrasi Hubungan Superordinat.....	230
Gambar 6.1	Formasi Tempat Duduk	248

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung	34
Tabel 2. 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	56
Tabel 2. 3 Penempatan Siswa ke dalam Tim.....	67
Tabel 2. 4 Format Lembar Skor Kuis	76
Tabel 2. 5 Lembar Ikhtisar Tim	78
Tabel 2. 6 Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah	98
Tabel 5.1 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget	179

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Biologi merupakan salah satu mata kuliah bidang pendidikan, yang bertujuan memberikan wawasan yang luas tentang berbagai strategi belajar mengajar, yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas professional di lapangan nanti.

Adapun deskripsi mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Biologi, adalah: mahasiswa dapat memilih dan melaksanakan Strategi Belajar Mengajar yang sesuai untuk mengajarkan pokok bahasan/ materi standar yang tercantum dalam GBPP/SILABUS Bidang Studi guna mencapai tujuan yang dirumuskan.

Beracu dari hal mengemuka di atas, tugas dosen sebagai pembimbing, pengarah, dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka menghadapi dunia kerja nanti. Melalui kemampuan akademik dan keterampilan mengajar yang mereka kuasai, memberikan peluang untuk dapat bersaing di dunia kerja nanti.

Materi ini terbagi dalam enam Bab, yang masing-masing saling keterkaitan. Bab I, mengkaji tentang pengertian strategi, model, pendekatan, metode dan teknik, yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan deklaratif mahasiswa. Bab II, mengkaji tentang Model Pembelajaran yang tujuannya bagi mahasiswa untuk melatih berbagai model, karakteristik, ciri-ciri, dan sintaks, yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bab III, mengkaji tentang berbagai Pendekatan pembelajaran yang tujuannya melatih mahasiswa mengenal dan mengimplementasikan penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Bab IV, mengkaji tentang berbagai metode dalam pembelajaran yang tujuannya melatih mahasiswa mengenal dan mengimplementasikan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Bab V, mengkaji tentang berbagai teori belajar sebagai bekal bagi mahasiswa dalam belajar yang merupakan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran. Bab VI, mengkaji tentang apa dan bagaimana pengelolaan kelas yang baik agar memudahkan

pengajar dalam mengimplementasikan strategi belajar mengajar dan manajemen siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat tercapai.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dapat terjadi apabila terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Seyogyanya pengajar yang baik, telah dengan sadar mengemas kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Pengajar dituntut menjadi pembelajar sepanjang hayat demikian pula dengan peserta didik (*long life education*).

Yang seringkali pengajar harapkan adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan pengajar dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Ini masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pengajar, sebagai tanggung jawab terhadap peserta didik. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Beberapa aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, antara lain aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui merupakan akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi pengajar dalam mengelola kelas dengan baik, dengan menggunakan berbagai strategi, ditunjang dengan fasilitas yang tersedia. Keluhan-keluhan pengajar sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan mengelola kelas, tujuan pengajaranpun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih ada. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah peserta didik di kelas. Sangat perlu merubah berbagai cara yang keliru dahulu dengan cara-cara yang lebih baik, agar apa yang diharapkan dapatlah terwujud, dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti dalam penggunaan berbagai model, strategi, pendekatan terpilih guna terjadinya interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Tugas pengajar adalah bagaimana supaya peserta didik kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh pengajar.

Hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan, seorang pengajar tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua peserta didik. Karena disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Bila begitu akibat yang dihasilkan dari penggunaan suatu pendekatan, maka pengajar tidak sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk suatu pendekatan tertentu, tetapi untuk pelajaran yang lain lebih pas digunakan pendekatan yang lain. Maka adalah penting mengenal suatu bahan untuk kepentingan pemilihan pendekatan.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak-didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, pengajar dapat menggairahkan belajar peserta didik. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dengan pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, namun beracu pada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap pengajar, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Pernggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik. Dengan bergairahnya belajar, peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan pengajar (dosen/guru) yang memaksakan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pengajar telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dengan dilihat dari daya serap peserta didik dan presentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai Indikator Hasil Belajar. Jadi hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar hendaknya bersifat perbaikan (remedial). Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru seyogyanya juga mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang inovatif, dimana model merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dll. *"A model of teaching is a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in classrooms or tutorial settings and to shape instructional*

materials-including books, films, tapes, computer-mediated programs, curricula (long term courses of study) (joyce 1992. Setiap model mengarahkan kita dalam mendisain pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran.

Demikian pula dengan berbagai teori belajar dari beberapa ahli, sehingga pengajar mengetahui tahap-tahap perkembangan intelektual peserta didik. Seperti dikemukakan Piaget, perkembangan sebagian besar ditentukan oleh manipulasi (penanganan obyek) dan interaksi aktif (saling mempengaruhi secara aktif) anak dengan lingkungan. Dalam pandangan Piaget, pengetahuan datang dari tindakan memanipulasi obyek secara aktif. Piaget memandang perkembangan intelektual anak atau kemampuan kognitif, terjadi melalui empat tahap yang berbeda. Tiap tahap diisyarati dengan munculnya kemampuan-kemampuan dan cara-cara baru dalam memproses informasi.

Demikianlah beberapa permasalahan yang diuraikan secara umum untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, ikutilah pembahasan dalam bab-bab berikutnya.



STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI

Dr. Zusje W.M Warouw, M.Pd



BAB

1

PENGERTIAN STRATEGI/ MODEL/ PENDEKATAN/ METODE

A. Pendahuluan

Penggunaan berbagai strategi belajar-mengajar, model, pendekatan dan metode-metode mengajar secara bervariasi, sesuai dengan tujuan instruksional baik efek instruksional, maupun efek pengiring yang akan dicapai. Strategi ekspositori (guru/dosen sebagai pemberi dan penyaji informasi, biasanya dengan ceramah) tidak selamanya jelek, bergantung pada bagaimana dosen/guru dan terutama mahasiswa/siswa dapat melibatkan mentalnya dengan sepenuhnya. Namun kalau selamanya strategi dan metode itu yang digunakan, hal ini yang kurang baik, karena kurang memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kebiasaan dan keterampilan mencari dan mengolah informasi sendiri.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa/mahasiswa. Pendidik dan calon pendidik harus memahami terlebih dahulu kajian tentang strategi, model, pendekatan, metode yang nantinya akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran di perkuliahan/di kelas.

Dosen/guru efektif adalah harapan di abad pengetahuan ini, yang nantinya mampu mengembangkan potensi peserta didik, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan mengkaji materi ini, sebagai bekal bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengembangkan berbagai strategi, model, pendekatan,

BAB

2

MODEL PEMBELAJARAN

Ada empat macam model pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), (2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*), (3) Diskusi Kelas (*Discussion*), (4) Pengajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*). Masing-masing model ini memiliki spesifikasi.

Menjadi guru profesional haruslah mampu berinovasi dengan mengembangkan berbagai model sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Apabila guru mampu melakukan itu berarti dapatlah disebut pebelajar sepanjang hayat.

Namun sebelum mengemas pembelajaran dengan berbagai model perlulah seorang guru memahami bagaimana model tersebut, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menyimpang dari model yang digunakan tersebut.

Dalam perkuliahan ini, dosen melaksanakan pembelajaran melalui latihan langsung berbagai model yang di data lewat tugas kelompok. Masing-masing kelompok menyiapkan model pembelajaran, dan mempresentasikan. Tujuannya bagi mahasiswa untuk melatih berbagai model, karakteristik, ciri-ciri, dan sintaks, yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Adapun tujuan yang diharapkan setelah mengikuti perkuliahan ini adalah, mahasiswa memiliki kompetensi:

1. Menjelaskan model pembelajaran langsung (*Indirect Instruction*), ciri-ciri, beserta langkah-langkahnya, dengan tepat
2. Menjelaskan landasan teori empiric model pembelajaran langsung.

BAB

3

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses (selanjutnya disingkat PKP) dalam proses pembelajaran sehari-hari, yakni: salah satunya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan berlangsung makin cepat sehingga tak mungkin lagi para dosen/guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada mahasiswa/siswa. siswa mudah memahami konsep abstrak jika disertai konsep konkrit pada benda nyata.

Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung, untuk memperoleh hasil yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses ini siswa termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Ini berarti, peranan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Dalam kurikulum telah ditegaskan, bahwa penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri siswa supaya mampu menemukan dan mengelola perolehannya. Pendekatan ini disebut “pendekatan proses”. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan ini, mengacu kepada siswa agar belajar berorientasi pada belajar bagaimana belajar. Beberapa pendekatan yang lain seperti pendekatan CBSA, yang

BAB

4

METODE PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Dosen dan Guru No 14 tahun 2005, mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru antara lain menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang mencakup: 2.1 memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 2.2. menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu (Guza, 2009). Berdasarkan hal mengemuka, maka peran seorang dosen/ guru sangatlah penting untuk menguasai dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penerapan, para guru bisa menggunakan salah satu metode atau menggunakan gabungan beberapa metode secara bersamaan dalam mengajar. Berbagai metode yang bisa dipilih oleh guru dalam mengajar menurut seperti: ceramah, praktik, bermain peran (*role playing*), pemecahan masalah (*problem solving*), inkuiri reflektif (*inquiry reflective*), penyampaian cerita (*story telling*), investigasi (*investigation*), kerja lapangan (*field work*), metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan lain-lain.

BAB

5

TEORI-TEORI BELAJAR

A. Pendahuluan

Berbagai teori belajar diulas untuk menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, dan bagaimana agar supaya apa yang dipelajari dapat mengendap di memori, dan tidak mudah dilupakan (retensi).

Beberapa ahli psikologi menjelaskan teori belajar mereka, seperti Robert M. Gagne membedakan pola-pola/tipe belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah:

1. *Signal learning* (belajar isyarat),
2. *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons),
3. *Chaining* (rantai atau rangkaian),
4. *Verbal association* (asosiasi verbal),
5. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi),
6. *Concept learning* (belajar konsep),
7. *Rule learning* (belajar aturan), dan
8. *Problem solving* (memecahkan masalah).

Dengan proses pengidentifikasian *entering behavior*, guru akan dapat mengidentifikasi pada tahap belajar atau tipe belajar yang telah dipelajarinya atas dasar itu guru dapat memilih alternatif strategi pengorganisasiannya bahan dan kegiatan belajar mengajar.

BAB

6

PENGELOLAAN KELAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran berhasil dan berjalan dengan kondusif apabila salah satu unsur yaitu pengelolaan kelas berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kauchak et al (2009), mengemukakan bahwa manajemen kelas sebagai salah satu masalah yang paling menantang bagi guru.

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan bagi siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi para siswa.

Untuk memahami lebih jauh apa dan bagaimana pengelolaan kelas/manajemen kelas dalam perkuliahan ini mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan diskusi mengenai bagaimana cara efektif pengelolaan kelas yang baik, selanjutnya presentasi masing-masing kelompok. Pertemuan berikutnya dilakukan praktek mengajar di kelas bagaimana melaksanakan pengelolaan kelas yang baik, hal ini dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, dilihat bagaimana penguasaan kelas, ditunjang dengan media dan alat yang digunakan, beserta strategi, model, pendekatan, ataupun metode yang digunakan. Ini sebagai latihan bagi mahasiswa dalam persiapan sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq 2009. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anderson & Kratwohl, (Eds).2001. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arends 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arends, I. Richard. 1997. Classroom Instructional and Management, New York : Mc. Graw Hill.
- Arends, I. Richard. 2001. Learning to Teaching. Terjemahan oleh Helly P.S. dan Sri Mulyantini S. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and management*. New York: Mc-Graw-Hill.
- Arends, R.I. 2001. Exploring Teaching: An Introduction to Education. New. York: Mc Graw-Hill Companies.
- Arends, R.I. 2001. Learning to Teach, Fifth edition. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Arikunto Suharsimi. 2007. Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Bina Aksara. (2013)
- Banks 2006. Bank.James A. dan Cherry A. McGee(ed). 2001. Handbook of Research on Multicultural Education. San Francisco: Jessey-Bass.
- Blanchard, dalam Nur 2001
- Blatchford Peter, Baines, Rubie-Davies Christine, Bassett Paul & Chowne Anne. 2006. The Effect of a New Approach to Group Work on Pupil-Pupil and Techer- Pupil Interactions. Journal of Educational Psychology, V 98 n4 p750-765 Nov 2006.

- Budayasa, I Ketut. 1998. Teori-Teori Belajar Perilaku, Makalah, Pusat Sains dan Matematika Sekolah, IKIP Surabaya.
- Carin, A & Sund. 1997. Teaching Modern Science. New Jersey: Prentice hall.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Modern Science. Sixth Edition. New York: Merrill, An Imprint of Macmillan Publishing Company.
- Chin & Brewer, 1993. Brewer J. 2007. Introduction to early Childhood Education Preschool Primary Grades Sixth Edition. New York: Pearson.
- De Ribaupierre & Rieben, 1995
- Dimiyati., Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., Zain Aswan 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Emmer, Edmund T, and Mary Claire Gerwels. 2002. Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and lesson characteristics. The Elementary school Journal 103.1. Gale, education, religion and humanities lite package.
- Gredler, Margaret E Bell 1994. Belajar dan Membelajarkan. (penerjemah Munandir). Jakarta: PT Rajawali Press.
- Gronlund. 1982. Gronlund, N.E. 1995. *How to Write and Use Instructional Objectives*. Fifth Edition. Ohio: Merrill, an Imprint of Practice Hall.
- Guza, A. 2009. Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Howe dan Jones, 1993. Engaging Children in Science. New York: Macmilan Publishing Company.

- Ibrahim, M., Nur M. 2010. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press
- Johnson & Johnson, 2006.
- Johnson D.W & Johnson R.T, 1999. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. 5th ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Johnson, E. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning* : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan bermakna. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Joyce, B., Weil, M., Showers, B. 1992. *Models of Teaching*. Fourth Edition. Boston: Allyn and Bacon Publishing Company.
- Kardi dan Nur 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. Surabaya : Universitas Negri Surabaya.
- Kardi, S 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kauchack, D.P. and Eggen, P.D. 2007. *Learning and Teaching* (2nd Edition) Needham Height massachussets: Allyn and Bacon.
- Kauchak, D.P and Eggen, P.D. 1996. *Strategies for Teachers*. Boston: Allyn and Bacon
- Kirschner, Sweller, & Clark, 2006. Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*.
- Lie Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT Grasindo.
- Madrid L.D., Canas, M & Ortega-Medina, Mona 2007. Effects of Team Competition Versus Team Cooperation in Classwide Peer Tutoring. *Journal of Educational Research*. Vol 100 No 3 P 155-160.

- Makmun S.A. 2007. Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meltzer, 2007. Instructional models for physical education. Boston: Allyn and Bacon.
- Nur M. Wikandari, P.R., dan Sugiarto, B. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Buku ajar yang dikembangkan dalam rangka penelitian berjudul Restrukturisasi Kurikulum PBM dan Peningkatan Hubungan IKIP Surabaya dengan Sekolah dan Universitas di Luar Negeri. Surabaya: Unesa
- Nur, M. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: UNESA- University Press.
- Nur, M. 2002. Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Surabaya: Pusat Sain dan Matematika Sekolah, Universitas Negeri Surabaya.
- Nur. M. 2000. Strategi- Strategi Belajar. Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Unesa. Surabaya: UNESA university Press.
- Ratumanan, 2002. Ratumanan. 2002. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Slavin R. E. 2000. Educational Psychology: Theory and Practice. Pearson Education. New Jersey.
- Soekamto Toeti dan Udin Saripudin Winataputra, 1996. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sudirman, N. 1991. Ilmu Pendidikan . Bandung: Rosdakarya.
- Suleiman. A. H. 1988. Media Audio-Visual. Jakarta: PT. Gramedia
- Suparman, M Atwi 1994. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga
- Suprijono A 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warouw 2010. Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Metakognitif (RTM) yang Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP. JIP Jilid 17 No 2 Juni 2010 hal 162-171. ISSN 0215-9643.
- Warouw 2011. Cooperative Script Metacognitive (CSM) Learning By Empowering Retention Capability Of the Students To Think Critically. Proceedings International Conference Future Education in Global Challenges. ICETA 3 Surabaya. ISBN 9789-979-8559-50-1.
- Warouw, Z. W. M. (2010). Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Metakognitif (RTM) yang Memberdayakan Berpikir Kritis pada Siswa SMP. Prosiding Seminar Nasional MIPA dengan Tema Peran MIPA dalam Pengembangan Teknologi dan Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa Mandiri di Universitas Negeri Malang, 13 Nopember 2010.
- Warouw. 2003.
- Webb, Farivar & Matergeorge, 2002.
- Woolfolk, A.E.1998. Educational Psychology, 7th ed. United States of America: Allyn & Baycon
- Yamin. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Cipayung : Gaung Persada Press.

TENTANG PENULIS



Dr Zusje Wiesje Merry Warouw, M.Pd lahir pada tanggal 21 Maret 1969 di Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, dari pasangan Bapak Wenny Max Warouw dan Ibu Paulina Louisa Wensen dengan empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD selesai tahun 1982, SMP selesai tahun 1985, SMA selesai tahun 1988, selanjutnya melanjutkan studi S1 di Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Negeri Manado selesai tahun 1992. Selesai studi S1 penulis mengajar di beberapa sekolah seperti di SMP Negeri 1 Manado, SMP Negeri 6 Manado, SMA PGRI Manado, dan SMA Negeri 1 Manado. Selanjutnya melanjutkan studi S2 di Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Sains pada Februari tahun 2002 dengan Beasiswa Bank Dunia, dan selesai tahun tahun 2003. Pada tahun 2005, ia diangkat menjadi staf pengajar di Jurusan Biologi FPMIPA Universitas Negeri Manado, dengan mengampu mata kuliah antara lain Etika Profesi Guru, Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pembelajaran, Biologi Umum, Kurikulum dan Pengajaran, Botani Tumbuhan Bertalus. Tahun 2007 ia menempuh Program pendidikan Doktoralnya di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang dan selesai tahun 2009 dengan biaya BPPs. Tahun 2010 -2012 menjadi pengajar di PPG Tahun 2014 ia diangkat sebagai Kepala Laboratorium Pendidikan IPA dua periode sampai Januari 2023. Ia aktif membimbing mahasiswa sebagai Dosen Pembimbing Lapangan baik di program PPL dan KKN maupun PPG.

Pada tahun 2011-2012 ia melaksanakan penelitian multi tahun biaya Dikti sebagai ketua, lanjut tahun 2013. dan tahun 2014 sebagai anggota. Selanjutnya tahun 2016-2018 sebagai ketua peneliti penelitian DRPM. Hasil dari penelitian ini selain prosiding, artikel jurnal juga buku ajar sebagai bekal bagi mahasiswa calon guru.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023138775, 26 Desember 2023

Pencipta

Nama : **Zusje Wiesje Merry Warouw**

Alamat : Perum Maesa Unjima Blok B No. 119 Kec. Tondano Selatan, Tondano Selatan, Minahasa, Sulawesi Utara, -

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Zusje Wiesje Merry Warouw**

Alamat : Perum Maesa Unjima Blok B No. 119 Kec. Tondano Selatan, Tondano Selatan, Minahasa, Sulawesi Utara -

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Strategi Belajar Mengajar Biologi**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Desember 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000571728

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasantanto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.